

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA PADA WARGA LEGOK NGENANG
KABUPATEN BOGOR**

Subarto^{1*}, Endang Sugiarti², Irmal³
Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan¹. Fakultas Ekonomi^{2,3}.
Universitas Pamulang
Email* : subarto67@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang.

Teknik pendekatan dilakukan dengan metode pelatihan dan simulasi secara langsung

Hasil kegiatan dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk untuk pengembangan diri yang akan meningkatkan perekonomian keluarga di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomiannya semakin hari semakin kompleks. Hal ini tak lepas dari kemajuan iptek yang mendorong manusia untuk bisa memiliki barang dan jasa yang semakin variatif. Untuk saat ini banyak keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan daari kepala keluarga saja. Untuk tambahan penghasilan keluarga kenanyakan para ibu rumah tangga dan anak perempuan memilih untuk bekerja disaming peran mereka dalam mengurus rumah tangga.

Kehidupan sehari-hari perempuan berada dalam suatu konteks beban ganda. Beban untuk memberikan pengasuhan yang tidak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumahtangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup perekonomian melalui kerja upahan, memberikan norma bagi perempuan.

Kemampuan ekonomi perempuan tergantung pada kesempatan-kesempatan dalam hidupnya untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, tempat ia dapat menghasilkan upah yang cukup, karena tak setuju dengan penghasilan keluarga yang kurang mencukupi.

Dalam hal ini diperlukan adanya suatu program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berbagai pendekatan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memungkinkan dan memandirikan masyarakat (kartasmita, 1997: 74) melalui Anwar.

Kemampuan memotivasi perempuan yang diungkapkan dari hasil penelitian Rifai (1996) melalui Anwar, menunjukkan wujud sosok perempuan actor transformasi dalam upaya mencapai kesejahteraan keluarga yang ditopang oleh tiga wujud penampilan mereka, yaitu sebagai diri sendiri, ibu rumah tangga dan sebagai kader PKK. Penampilan mereka berakar kuat pada nilai social (kerja sama) yang diikat oleh nilai kasih sayang yang diwadahi oleh nilai keimanan dan ketaqwaan.

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan mengajak warga untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan "**Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Warga Legok Ngenang Kabupaten Bogor**"

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada warga Legok Ngenang Kabupaten Bogor melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang ?

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah : Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada warga Legok Ngenang Kabupaten Bogor melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang.

KEGIATAN

Sasaran dari program Pengabdian Masyarakat ini adalah warga masyarakat Kampung Legok Nyenang Kabupaten Bogor. Jumlah peserta pelatihan kurang lebih 50 orang.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan adalah sebagai berikut:

Hari : Minggu s/d Rabu
Tanggal/Bulan : 8 s/d 10 Juli 2018
Waktu : Pukul 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Ruang Pertemuan RT.02. RW. 07. Kampung Legok Nyenang Kabupaten Bogor

APLIKASI

A. Perempuan

Perempuan adalah salah satu dari dua [jenis kelamin manusia](#); satunya lagi adalah [lelaki](#) atau [pria](#). Berbeda dari [perempuan](#), istilah "perempuan" dapat merujuk kepada [orang](#) yang telah [dewasa](#) maupun yang masih [anak-anak](#).

Awal hadirnya perempuan yaitu kehadiran hawa, yang diciptakan untuk menemani Adam menjalani perintah [Tuhan](#) di dunia ini. Pada cerita [Adam dan Hawa](#) pertama kali diturunkan ke [bumi](#), perempuan sudah dimaknai sebagai biang masalah. Diceritakan bahwa Hawa merupakan penyebab mereka turun ke dunia, dikarenakan Hawa tergoda bujuk rayu [setan](#) yang menyuruhnya untuk mengambil [buah kuldi](#) (buah yang dilarang untuk dimakan). Hawa dan Adam yang memakannya langsung diperintahkan untuk turun ke dunia. Cerita inilah yang menjadi salah satu wacana yang selalu dibicarakan terkait dengan perempuan biang keladinya masalah.

Dalam sejarah penciptaan manusia secara [Islam](#) di dalam [al-Quran](#), [Allah](#) sengaja menciptakan [manusia](#) untuk menjadikan mereka pemimpin di dunia. Mereka yang akan menciptakan ketenteraman dan kesejahteraan di dunia. Itulah sebabnya manusia muncul dengan dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Perempuan diciptakan untuk menjadi pasangan atau teman laki-laki. Pada dasarnya saat menciptakan manusia, Allah telah menciptakan dalam bentuk jiwa dan raga, beserta sifat-sifat dasar manusia seperti ingin dicintai dan mencintai, kebutuhan [seksual](#), dan sebagainya. Maka dari kedua jenis manusia itu diciptakan berbeda untuk saling mengisi.

B. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan (women empowerment) adalah sebuah proses transformasi relasi kuasa gender yang bersifat dari bawah ke atas (bottom-up) baik secara individual maupun kelompok karena berkembangnya kesadaran akan subordinasi perempuan dan terbangunnya kemampuan untuk menghadapinya. Istilah 'pemberdayaan' sekarang telah luas dipakai dalam kebijakan agen pembangunan dan dokumen-dokumen pembangunan umumnya, tetapi juga secara khusus dalam relasi dengan perempuan. Namun demikian, konsepnya sendiri sangat politis dan pengertiannya masih bisa dipersoalkan. Karena itu, ada bahaya dalam penggunaan istilah berlebihan secara tidak kritis dalam retorika badan pembangunan, khususnya ketika istilah pemberdayaan perempuan dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan khusus, atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan sekadarnya.

Inti dari konsep pemberdayaan perempuan adalah sebuah pemahaman tentang kuasa itu sendiri. Pemberdayaan perempuan tidak berarti perempuan mengambil alih kontrol yang sebelumnya dikuasai oleh laki-laki, tetapi lebih pada kebutuhan untuk mentransformasikan hakikat dari relasi kuasa. Kuasa dapat dipahami sebagai 'kuasa dari dalam' (power within), atau rasa percaya diri, 'kuasa dengan' (power with), atau kemampuan mengorganisir bersama pihak lain untuk

tujuan bersama, dan 'kuasa untuk' (power to) menghasilkan perubahan dan pengambilan keputusan 'kuasa atas' pihak lain.

Pemberdayaan kadang-kadang dipahami sebagai kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan tetapi kemampuan tersebut harus disertai kemampuan untuk mengidentifikasi pilihan-pilihan apa yang tersedia. Apa yang dipandang sebagai pemberdayaan pada satu konteks tertentu bisa saja berbeda dengan konteks yang lain.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah sebuah proses dari bawah dan bukan sekedar sesuatu yang dapat dibuat dengan pendekatan strategi dari atas. Ini berarti bahwa agen-agen pembangunan tidak dapat mengatakan bahwa pendekatan ini adalah untuk 'pemberdayaan perempuan', atau pemberdayaan dapat didefinisikan secara khusus dalam kegiatan tertentu atau hasil akhir tertentu. Ini karena pemberdayaan meliputi suatu proses dimana perempuan baik secara individual ataupun kelompok bebas untuk menganalisis, mengembangkan dan menyuarakan kebutuhan dan keinginan mereka, tanpa ditentukan sebelumnya atau dipaksakan kepada mereka. Oleh karena itu, perencana yang bekerja untuk suatu pendekatan pemberdayaan perlu mengembangkan metode-metode yang memberdayakan perempuan sendiri untuk secara kritis menilai situasi mereka sendiri dan membangun suatu transformasi dalam masyarakat.

Tujuan akhir dari pemberdayaan perempuan adalah untuk perempuan sendiri untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam melakukan transformasi gender.

Ketika pemberdayaan tidak dapat 'dilakukan' untuk perempuan, diperlukan dukungan dari luar untuk mendorong dan mendukung proses pemberdayaan tersebut. Dibutuhkan peranan yang bersifat fasilitatif dari pada peran yang mendikte, misalnya membantu mendanai organisasi perempuan yang bekerja di tingkat lokal yang berkonsentrasi pada penyebab masalah subordinasi gender dan mempromosikan dialog antara organisasi-organisasi perempuan dan mereka yang berada dalam posisi kuasa.

Belakangan ini, telah berkembang minat diantara para profesional pembangunan dalam pendekatan untuk mengembangkan standar untuk mengukur pemberdayaan perempuan, khususnya dalam relasinya dengan program mikro kredit. Sejumlah 'indikator pemberdayaan' dikembangkan dalam konteks yang berbeda-beda. Sekali lagi, kehati-hatian harus diperhatikan dengan asumsi bahwa pemberdayaan dapat secara eksternal diidentifikasi dan dinilai secara objektif, atau indikator-indikator tersebut dapat ditransferkan dengan mudah.

Gender adalah perbedaan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dan peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan.

Kata gender dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat serta perilaku yang tertanam lewat proses sosialisasi yang berhubungan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan secara biologis antara perempuan dan laki-laki-namun kebudayaan menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi seperangkat tuntutan sosial tentang kepantasan dalam berperilaku, dan pada gilirannya hak-hak, sumber daya, dan kuasa. Kendati tuntutan ini bervariasi di

setiap masyarakat, tapi terdapat beberapa kemiripan yang mencolok. Misalnya, hampir semua kelompok masyarakat menyerahkan tanggung jawab perawatan anak pada perempuan, sedangkan tugas kemiliteran diberikan pada laki-laki. Sebagaimana halnya ras, etnik, dan kelas, gender adalah sebuah kategori sosial yang sangat menentukan jalan hidup seseorang dan partisipasinya dalam masyarakat dan ekonomi. Tidak semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan ras atau etnis, namun semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan gender-dalam bentuk kesenjangan dan perbedaan-dalam tingkatan yang berbeda-beda. Seringkali dibutuhkan waktu cukup lama untuk mengubah ketidakadilan ini. Suasana ketidakadilan ini terkadang bisa berubah secara drastis karena kebijakan dan perubahan sosial-ekonomi.

Pengertian kesetaraan gender merujuk kepada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban.

Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, di seluruh dunia. Ini adalah fakta meskipun ada kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender dewasa ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai negara atau wilayah. Tidak ada satu wilayah pun di negara dunia ketiga di mana perempuan telah menikmati kesetaraan dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik terjadi di mana-mana. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban paling berat akibat ketidaksetaraan yang terjadi, namun pada dasarnya ketidaksetaraan itu merugikan semua orang. Oleh sebab itu, kesetaraan gender merupakan persoalan pokok suatu tujuan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri.

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat (semua orang)-perempuan dan laki-laki-untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pembangunan ekonomi membuka banyak jalan untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam jangka panjang. Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki makna yang penting karena setelah diadopsi maka akan dijadikan acuan secara global dan nasional sehingga agenda pembangunan menjadi lebih fokus. Setiap butir tujuan tersebut menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) dan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, baik tua mau-pun muda.

Sasaran Global

1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun

2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya
3. Menghilangkan semua praktek berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini dan paksa, serta sunat perempuan
4. Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat
5. Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil revidi dari konferensi-konferensi tersebut

Salah satu cara efektif dalam meningkatkan produktivitas Indonesia adalah melalui pemberdayaan perempuan. Sehingga, pembangunan dan pemberdayaan perempuan harus dimulai sejak lahir.

Pemberdayaan perempuan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Hal ini bukan hanya sekedar omong kosong saja, karena berdasarkan data dari Mckinsey Global Institute, Indonesia akan menjadi negara dengan tingkat ekonomi terbesar ke tujuh pada 2030, dan salah satu syaratnya adalah dengan meningkatkan pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi.

Berdasarkan data Mckinsey, peningkatan pemberdayaan perempuan akan menyumbang Produk Domestik Bruto global sebesar US\$12 triliun pada 2025, dan tambahan kenaikan saham sampai 17 persen yang terdaftar di bursa-bursa saham Eropa periode 2005-2008. Tentunya hal ini tidak bisa dilakukan oleh satu sektor saja, harus ada sinergi antara sektor swasta, sektor bisnis dan juga sektor sipil.

Dalam konteks di Asia, termasuk Indonesia, perempuan memang masih terhambat pembagian peran gender yang timpang karena sistem patriarkal yang lebih mengikat perempuan untuk mengurus keluarga mereka. Dalam laporan tingkat kesetaraan gender yang dikeluarkan Forum Ekonomi Dunia (Economic World Forum), Indonesia menduduki peringkat ke-88 dari 144 negara, dan tertinggal jauh dari Filipina yang menduduki posisi ke 7. Di antara negara-negara anggota Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari 10 negara.

C. Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Kehadiran program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga sebagai program pembangunan masyarakat merupakan peluang yang berharga bagi perempuan yang aktif membangun dirinya sendiri dan lingkungannya dalam upaya mereka mencapai dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka sendiri dan keluarga binaannya. Kondisi ini memungkinkan mereka melakukan tindakan transformasi dalam berbagai upaya pencapaian kesejahteraan keluarga yang menyangkut dimensi fisik, ekonomi, social, moral dan cultural di dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah tambahan yang disesuaikan tugas dan perannya sebagai kader PKK, mereka mampu mengubah lingkungannya dari lingkungan kehidupan social yang positif ke suasana kehidupan bermasyarakat yang aktif dan produktif.

Keberhasilan Gerakan PKK ini juga tidak dapat dipungkiri dikarenakan sebagian besar pengurus dan kadernya adalah perempuan yang secara tradisional di masyarakat Indonesia memiliki tugas dan tanggungjawab yang lebih besar dalam melakukan UPAYA meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kepribadian dalam bidang :

1. Mental spiritual, meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Fisik material, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Upaya – upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam gerakan PKK secara umum digambarkan dalam dalam 10 Program pokok PKK :

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Kegiatan Gerakan PKK senantiasa menekankan prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menyediakan kebutuhan seluruh anggotanya, seperti pendidikan dan budi pekerti, kasih sayang, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Artinya keluarga merupakan fundamental bagi pembangunan manusia, sekaligus barometer kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Dari ke-10 Program Pokok PKK ini dapat tergambar bagaimana peran para pengurus dan kader PKK dalam berbagai upaya pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara praktis dan dapat langsung dirasakan oleh keluarga dan masyarakat sekitarnya dengan cara bersinergi dengan kegiatan, program dan kebijakan pemerintah daerah maupun pusat.

Kader – kader PKK yang masih didominasi oleh perempuan ini menjadi sumber daya yang sangat besar dalam upaya – upaya pemberdayaan ekonomi keluarga, dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan dan didukung oleh Gerakan PKK, seperti :

1. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK (UP2K-PKK)
2. Pengembangan kehidupan berkoperasi di kalangan perempuan perdesaan
3. Mendorong terbentuknya BUMDES
4. Penyuluhan tentang menabung

PENUTUP

Perekonomian suatu keluarga saat ini tak hanya bertumpu pada penghasilan dari laki-laki saja yang memiliki kedudukan sebagai kepala keluarga. Namun perempuan juga memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga.

Dilihat dari segi ekonomi, perempuan juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Namun jika dilihat dari segi budaya, yang menjadi pencari nafkah tak hanya laki-laki saja, perempuan juga ikut mencari nafkah untuk keluarga. Meskipun demikian kepala keluarga tetap menjadi penanggungjawab utama bagi kebutuhan hidup keluarga.

DAFTAR REFERENSI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Perempuan>

http://genderpedia.blogspot.com/2010/08/pemberdayaan-perempuan_6179.html

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

<http://faikhayani.blogspot.com/2011/05/peranan-perempuan-dalam-ekonomi.html>

<https://magdalene.co/news-1411-pemberdayaan-perempuan-krusial-bagi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia.html>

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

